

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menelaah secara mendetail tentang latar belakang, sifat dan karakter ataupun ciri-ciri yang khas dari kasus yang bersangkutan. Jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2008;8).

#### **3.2. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bussan Auto Finance Cabang Gresik Jalan Pahlawan No 2 Gresik.

#### **3.3 Populasi dan sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008;115). Karyawan PT. Bussan Auto Finance memiliki 85 karyawan yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. (Struktur organisasi PT Bussan Auto Finance cabang Gresik terdapat pada lampiran 2).

##### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2005;56). Jumlah sampel dengan berdasarkan tabel kreeji.

Berdasarkan tabel kreeji didasarkan (lampiran 3) atas kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 68 dari total karyawan PT Bussan Auto Finance Cabang Gresik.

### **3.4. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara melakukan Kuisisioner. Sumber data dalam Penelitian ini diperoleh dari PT Bussan Auto Finance Cabang Gresik

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses untuk menghimpun data yang diperhatikan dan relevan serta akan memberikan gambaran aspek-aspek yang akan diteliti, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan menggunakan kuesioner, yakni perolehan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai hubungan kompensasi financial dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Bussan Auto Finance Cabang Gresik.

### **3.6 Identifikasi dan Deskripsi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) variabel, yang terdiri dari 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, yaitu

(X<sub>1</sub>) Kompensasi Finansial

(X<sub>2</sub>) Motivasi

2. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya (Y) adalah kinerja karyawan

### **3.7. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Kompensasi Finansial ( $X_1$ ), yaitu pendapat responden terhadap kelayakan kompensasi finansial yang diterima oleh karyawan. Terdapat beberapa indikator tentang kompensasi finansial, antara lain :

1. Upah.
2. Insentif.
3. Tunjangan.

Motivasi ( $X_2$ ), adalah kekuatan yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan seorang individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa indikator tentang motivasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengarahan pimpinan.
2. Pengendalian pimpinan.
3. Penempatan pola kerja.
4. Kebijakan..
5. Motivasi dirinya sendiri.

Kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang karyawan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat indikator tentang kinerja dalam penelitian ini antara lain :

1. Meningkatkan target.
2. Menyelesaikan tepat waktu.
3. Menciptakan inovasi.
4. Menciptakan kreatifitas.
5. Meminimalkan kesalahan.

### **3.8. Pengukuran Variabel**

Untuk mengukur masing-masing variabel/faktor digunakan instrument skala model Likert (Danim, 1997). Dengan skala likert, responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban diantara lima pilihan jawaban setuju, yaitu :

Sangat Setuju (SS) skore 5

Setuju (S) skore 4

Ragu-ragu (RR) skore 3

Tidak Setuju (TS) skore 2

Sangat Tidak Setuju (STS) skore 1

Pertanyaan variabel bebas yang meliputi kompensasi finansial dan Motivasi dijawab oleh karyawan, pertanyaan variabel terikat, yaitu kinerja karyawan dijawab oleh kepala Cabang Gresik PT. Bussan Auto Fianance.

### 3.9. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memakai alat bantu kuesioner dalam pengumpulan data primer, untuk menguji kuesioner tersebut peneliti memakai uji sebagai berikut:

#### 1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2002;144-145). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2002;144).

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(\text{Santoso } 2005;280)$$

Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2002:42). Dalam uji validitas ini suatu butir pertanyaan atau variabel dinyatakan valid jika  $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$  (Santoso, 2001:280).

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto 2002: 154). Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika  $r_{\text{alpha}}$  positif, atau  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ .

Rumus:

$$R = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right] \dots\dots\dots (\text{Santoso 2005;280})$$

Keterangan:

R = Reliabilitas

k = Banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_b^2$  = Varian total

Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan valid jika  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$  (Santoso, 2001:280).

### 3.10. Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis dalam uji F dan uji t tidak terjadi bias. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

## 2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel *independent* yang satu dengan *independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat multikolinearitas

maka akan menyebabkan kesalahan estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independent*, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal ini dapat diidentifikasi dengan cara melihat nilai signifikan apabila variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3.11. Teknik Analisis Data

### 3.11.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik pengolahan data menggunakan perhitungan komputer program SPSS, yaitu suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik

secara cepat dan tepat, menjadi berbagai *output* yang dikehendaki para pengambil keputusan.

Pengaruh dari kompensasi finansial dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT. Bussan Auto Finance Cabang Gresik dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

a = konstanta

${}_1X_1$  s/d  ${}_2X_2$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = kompensasi finansial

$X_2$  = motivasi

e = variabel pengganggu

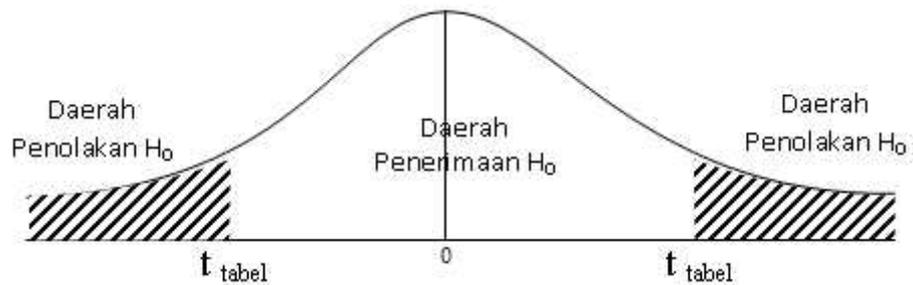
### 3.11.2. Pengujian Hipotesis

Tahap-tahap yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Uji hipotesis 1 (uji t)

- 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat).
- 3)  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$  (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat).

- 4) Tingkat signifikan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 2,5\%$
- 5) Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah :
- Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
  - Apabila nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak



Gambar 3. 1.  
Kurva Distribusi t

## 2. Uji hipotesis 2 (uji F)

- Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang nyata antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen secara simultan digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R/(k)}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots \text{Djarwanto (2001: 89)}$$

$R^2$  = koefisien determinasi

k = konstanta (jumlah variabel independen)

n = jumlah sampel

2)  $H_0 : b_1 = b_2 = 0$  (tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat).

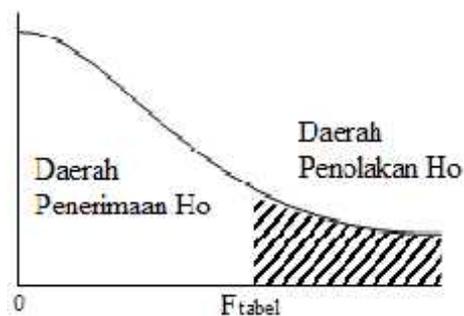
$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$  (ada pengaruh yang nyata antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat).

3) Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%).

4) Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah :

a. Apabila nilai F hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka artinya variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

b. Apabila nilai F hitung  $< F$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2  
Kurva Distribusi F